

BAB V KESIMPULAN

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi kasus yang dilakukan terhadap pasien Tn.E dengan diagnosa medis pneumonia diruang rawat melati RSUD Pasar Rebo, dapat disimpulkan bahwa proses asuhan keperawatan yang telah diberikan telah dilaksanakan secara komprehensif mulai dari pengkajian hingga evaluasi, dengan penerapan latihan batuk efektif sebagai intervensi utama untuk mengatasi masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif.

- a. Pengkajian dilakukan melalui wawancara, observasi, dan pemeriksaan fisik serta penunjang. Hasil pengkajian menunjukkan pasien mengalami batuk berdahak, sesak napas, mual, dan peningkatan frekuensi napas 25x/menit. Pasien juga memiliki riwayat merokok berat, yang turut memperparah gangguan pada sistem pernapasan.
- b. Berdasarkan hasil pengkajian dari data subjektif dan objektif yang dikumpulkan mengarah pada tiga diagnosa keperawatan, yaitu bersihan jalan napas tidak efektif, pola napas tidak efektif, dan nausea.
- c. Berdasarkan diagnosa keperawatan tersebut, maka intervensi keperawatan dirancang dengan mengacu pada Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI). Intervensi utama yang dilakukan adalah manajemen jalan napas.. Selain itu, dilakukan intervensi pendukung seperti pemantauan respirasi dan manajemen mual untuk mengoptimalkan kondisi pasien secara umum.
- d. Berdasarkan Implementasi keperawatan yang dilakukan secara sistematis, termasuk latihan batuk efektif diberikan selama 3 hari berturut – turut dengan durasi 5 hingga 10 menit per sesi. Selama pelaksanaan, pasien dibimbing untuk melakukan teknik pernapasan dalam dan batuk terkontrol, kemampuan batuk pasien pneumonia dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif menunjukkan adanya perbaikan setelah dilakukannya pemantauan dan latihan batuk efektif secara rutin. Pemantauan sumbatan jalan napas juga menunjukkan penurunan secret

66

secara bertahap, menandakan bahwa intervensi yang diberikan berjalan efektif. Pasien ditempatkan pada posisi semi fowler untuk mempermudah ekspansi paru – paru, serta diberikan cairan hangat dan edukasi terkait pentingnya teknik batuk yang benar. Kolaborasi dengan tim medis dalam pemberian terapi obat mukolitik juga dilakukan.

- e. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh menggunakan pendekatan SOAP. Hasil evaluasi menunjukkan adanya perbaikan signifikan pada kondisi pasien. Frekuensi napas menurun dari 25x/menit menjadi 20x/menit, pasien mampu mengeluarkan sputum secara bertahap, keluhan mual berkurang, dan saturasi oksigen tetap stabil di angka 98%. Secara keseluruhan, latihan batuk efektif terbukti mampu meningkatkan bersihan jalan napas, mengurangi sesak, dan memperbaiki status oksigenasi pasien.
- f. Penerapan edukasi dan penerapan, latihan batuk efektif terbukti menjadi intervensi non – farmakologis yang efektif dan aman dalam membantu pasien pneumonia dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif. Latihan batuk efektif ini di dapat direkomendasikan sebagai bagian dari standar praktik keperawatan pada kasus yang serupa.

V.2 Saran

- a. Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan Diharapkan perawat dapat memberikan asuhan keperawatan pada pasien pneumonia dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif. Serta penerapan latihan *batuk efektif* sebagai bagian dari intervensi standar dalam menangani pasien dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif. Intervensi ini terbukti membantu mengeluarkan secret serta meningkatkan oksigenasi pada pasien.
- b. Bagi Penelitian Selanjutnya
Diharapkan hasil karya tulis ilmiah ini dapat menjadi dasar dan inspirasi untuk melakukan Penelitian lanjutan yang lebih luas dan mendalam mengenai asuhan keperawatan pada pasien pneumonia dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif dan efektivitas latihan batuk efektif,

baik secara kuantitatif maupun kualitatif, pada berbagai kondisi gangguan pernapasan lainnya.

c. Bagi Penulis

Diharapkan latihan batuk efektif sebaiknya dijadikan intervensi rutin dalam asuhan keperawatan pasien pneumonia untuk membantu membersihkan jalan napas dan meningkatkan oksigenasi. Bagi penulis ini menjadi pembelajaran berharga dalam menerapkan intervensi non – farmakologis secara langsung dipraktik klinik.

d. Bagi Responden (Pasien, Keluarga, dan Komunitas Masyarakat)

Diharapkan karya tulis ilmiah terkait asuhan keperawatan pada pasien pneumonia dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif, pasien dan keluarga serta masyarakat perlu diberikan edukasi terkait manfaat latihan batuk efektif, agar mampu melakukan secara mandiri dirumah setelah rawat inap, sehingga proses penyembuhan dapat terus berlanjut dan risiko kekambuhan dapat berkurang khususnya pada pasien pneumonia.

e. Bagi Institut Pendidikan

Hasil karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat dijadikan referensi tambahan dalam pembelajaran mahasiswa keperawatan, khususnya dalam mata kuliah keperawatan medikal bedah. Materi tentang asuhan keperawatan pada pasien pneumonia dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif serta penerapan latihan batuk efektif sebagai terapi non – farmakologis dapat dikembangkan dalam praktik klinik maupun pengajaran dikelas.